



**TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN 40 SETIAP
MALAM JUM'AT DI PONDOK PESANTREN SYEKH
BURHANUDDIN KUNTU DARUSSALAM,
KAMPAR KIRI
(Kajian Living Qur'an)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MUHAMMAD RAKIP
NIM. 11930211133

Pembimbing I
Fikri Mahmud, Lc., MA

Pembimbing II
Dr. Salmainsi Yeli, M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/ 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© HAKSIKRIPTA milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fikri Mamud, Lc., MA
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
Dosen Pembimbing Skripsi
An. Muhammad Rakip

Nota : Dinas
Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Pengajuan Skripsi
An. Muhammad Rakip

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. Muhammad Rakip (NIM: 11930211133) yang berjudul: **TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN 40 SETIAP MALAM JUM'AT DI PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU DARUSSALAM, KAMPAR KIRI (Kajian Living Qur'an)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

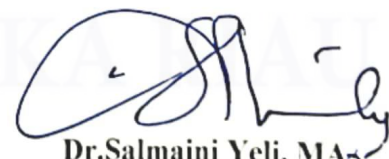
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 30 Des 2023

Pembimbing I,


Fikri Mahmud, LC., MA
NIK/NIH. 130109001

Pembimbing II,


Dr.Salmaini Yeli, MAs
NIP. 196906011992032001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN 40 SETIAP MALAM JUM'AT DI PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU DARUSSALAM, KAMPAR KIRI (Kajian Living Qur'an)

Nama : Muhammad Rakip

NIM : 11930211133

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Januari 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Januari 2024

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/ Penguji I

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.
NIP. 19850829201503 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Edi Hermanto, S.Th. I., M.Pd.I
NIK. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A.
NIP. 19791217201101 1 006

Penguji IV

Suja'i Sarifandi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197005031997031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rakip
NIM : 11930211133
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Bendahara, 27 Desember 1999
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **"TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN 40 SETIAP MALAM JUM'AT DI PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU DARUSSALAM, KAMPAR KIRI (Kajian Living Qur'an)"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 13 Desember 2023



Muhammad Rakip
NIM. 11930211133

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. An Nahl [16:97])

خَيْرِكُمْ مِّنْ يُرْجَىٰ خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شُرَّهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang diharapkan kebaikannya dan (orang lain) merasa aman dari kejelekannya.” (HR. At-Tirmidziy no. 2263).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

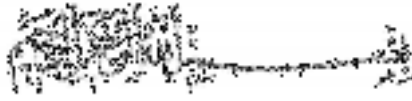
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang masih melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN 40 SETIAP MALAM JUM’AT DI PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU, DARUSSALAM KAMPAR KIRI”** ini. Salawat serta salam juga dihadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia dari alam kejahilan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tujuan disusunnya Skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat penelitian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag). Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis melakukan telaah melalui dari berbagai bacaan yang terdapat pada media elektronik lainnya supaya menunjang materi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis akui bahwa dalam penyusunan Skripsi ini akan didapati kekurangan, baik tata cara penulisan, keterkaitan materi yang dimuat, maupun diksi yang digunakan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar menambah wawasan penulis serta perbaikan untuk Skripsi ini di kemudian hari. Di dalam pembuatan Skripsi ini banyak sekali mendapatkan dukungan, bimbingan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini kepada:

Kepada keluarga tercinta yaitu Abahanda (Bustami Hs), Ibunda (Nurbaiti) yang telah melahirkan, membesarkan dan selalu mendo’akan tanpa henti serta pengorbanan dan kasih sayang dengan segenap jiwa.

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr.Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. Dan Wakil Dekan III Dr.H.M.Ridwan Hasbi,Lc.M.Ag.

Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir dan Bapak Afriadi Putra S. Th. I, M Hum Sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Pembimbing Akademik Ibu Dr. Laila Sari Masyhuri, S.Thi, M.A yang telah memberikan tunjuk ajarnya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Fikri Mahmud, Lc, M.A dan Dr. Salmaini Yeli, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah begitu banyak memberikan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima Kasih banyak atas segala nasehat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

7. Seluruh dosen yang telah memberikan materi perkuliahannya. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT jadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai kemudian hari.

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai refrensi guna menopang pembahasan yang penulis butuh kan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Abuya Ahmad Qusyairi, S.Pd.I Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, dan Ustadz Tengku Ja'far Hs, S.Pd.I.GR selaku pengasuh Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, beserta jajarannya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga menjadi amal jariyah hendaknya Amin.

Terima kasih kepada Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Angkatan 2019 terimakasih penulis ucapakan atas segala support yang telah diberikan dan saran beserta kritik selama penulisan Skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sahabat-sahabatku Fildza Humaira, Farid Rosadi, Haldilal Hamdi, Ridho, Wawan.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan. Akan tetapi, penulis berharap tetap ada manfaat yang bisa didapatkan. Semoga kebaikan dan usaha bernilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-nya. Aamiinnya Rabbal'aalamiin.

Pekanbaru, 27 September 2023
Penulis



MUHAMMAD RAKIP
NIM: 11930211133

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
ملخص	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Defenisi Living Qur'an	9
2. Tradisi Dalam Islam	12
3. Fungsi Tradisi.....	13
4. Surat Yasin dalam Pandangan Ulama	14
5. Fadhillah Surat Yasin	18
6. Khasiat Membaca Surat Yasin	20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Terdahulu 25

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Jenis Penelitian..... 28

B. Sumber Data Penelitian..... 28

C. Informan..... 30

1. Informan Kunci (Key Informan)..... 30
2. Informan Tambahan 30

D. Lokasi Penelitian 30

E. Teknik Pengumpulan Data..... 31

F. Teknik Analisis Data..... 33

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 35

A. Gambaran Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu ... 35

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu 35
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu 35
3. Riwayat Hidup Pendiri..... 37
4. Visi dan Misi 38
5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren 38

B. Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu.....

C. Pandangan ustadz dan santri Terhadap Pembacaan Surat Yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu . 53

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan 63

B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Draf Kurikulum Pondok Pesantren Syekh Brhanuddin Kuntu Darussalam Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.	40
Tabel 4.2	Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Syekh Burhannuddin Kuntu	43
Tabel 4.3	Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Syekh Burhannuddin Kuntu Daftar Jumlah Santri/Santriwati Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Burhanuddin Kuntu ...	43
Tabel 4.4	Daftar Jumlah Santri/Santriwati Tingkat Wustha di Pondok Pesantren Burhanuddin Kuntu.....	44
Tabel 4.5	Daftar Jumlah Santri/Santriwati Tingkat Ulya di Pondok Pesantren Burhanuddin Kuntu.....	45
Tabel 4.6	Pandangan Pimpinan Dan Guru Mengenai Tradisi Pembacaan Yasin 40 di Pondok Pesantren Burhanuddin Kuntu	54
Tabel 4.7	Pandangan Santri Mengenai Tradisi Pembacaan Yasin 40 di Pondok Pesantren Burhanuddin Kuntu.....	56

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Bangunan Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri	36
Gambar 4.2	Foto Pendiri Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri	37
Gambar 4.3	Susunan Pengurus Organisasi Santri Intra Sekolah IPPKPP. Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri	39
Gambar 4.4	Kegiatan Shalat Magrib Berjamaah Di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri	46
Gambar 4.5	Kegiatan Pembacaan Surat Yasin 40 Di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri.....	50

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guideto Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اَ	Fathah	A
اِ	Kasrah	I
اُ	Dammah	U

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
...يَ	Fathah dan ya	Ai
...وُ	Fathah dan wau	Au

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa'ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu



Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Tradisi pembacaan Yasin 40 yang dilakukan Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri merupakan wujud menghidupkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari atau yang dikenal dengan Living Qur'an. Pembacaan Yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri dapat menolak bala dan sarana untuk menolak segala bencana, menyembuhkan penyakit, mempermudah, melancarkan rezeki dan tercapai hajat lain yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini, peneliti mencoba menjawab beberapa rumusan masalah yaitu untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat yasin 40, Bagaimana pandangan santri terhadap pembacaan surat yasin 40 tersebut. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data. Hasil penelitian: (1). Pembacaan Yasin 40 dilakukan setiap malam Jum'at setelah sholat magrib berjamaah dimesjid, Pembacaan Yasin diawali dengan istighfar dilanjutkan dengan membaca tawassul dan membaca surah al-Fatihah, setelah itu membaca surah yasin dan mengulang pada ayat ke 1, ayat ke 38, ayat ke 58 dan ayat ke 81 Kemudian membaca surat al-Ikhlâs, muawidatâin, al-Fatihah, ayat kursi, doa serta diiringi dengan bacaan shalawat. (2). Pandangan guru dan santri yang memiliki bahwa dalam tradisi pembacaan yasin 40 didasarkan atas hadiah atau doa untuk orang-orang yang mereka sayangi yang masih hidup maupun yang telah meninggal terlebih dahulu. Bukan hanya itu, untuk mempererat hubungan sosial antar santri di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu tersebut. Beberapa guru dan santri juga memiliki alasan untuk menambah pahala malam jumat baik dari pahala dalam bacaan Yasin 40 maupun pahala dari bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: Tradisi, Yasin 40, Living Qur'an



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The tradition of reading Yasin 40 carried out by the Sheikh Islamic Boarding School Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri is a form of bringing the Koran to life in everyday life or what is known as the Living Qur'an. Reading Yasin 40 at the Syekh Burhanuddin Kuntu Islamic Boarding School, Kampar Kiri can rejecting reinforcements and means to reject all disasters, save illness, make things easier, improve your fortune and achieve other desires desired. The aim of this research is that the researcher tries to answer several questions The problem formulation is to find out how the reading is carried out Surah Yasin 40, How do students view the reading of Surah Yasin 40 the. This type of research is field research research) using qualitative methods. Data collection technique through observation, interviews and documentation. Data that has been collected then analyzed using data analysis techniques. Research results: (1). The reading of Yasin 40 is carried out every Friday night after the evening prayer congregation at the mosque, the reading of Yasin begins with istighfar and continues by reading tawassul and reading surah al-Fatihah, after that reading Surah Yasin and repeating verse 1, verse 38, verse 58 and verse 81 Then read Surah Al-Ikhlash, Muawidatain, Al-Fatihah, Ayat Kursi, prayer as well accompanied by reading prayers. (2). The views of teachers and students who have that in the tradition of reading Yasin 40 is based on gifts or prayers for their loved ones who are still alive and who have been died first. Not only that, to strengthen social relations between students at the Sheikh Burhanuddin Kuntu Islamic Boarding School. A number of teachers and students also have reasons to add to the rewards of a good Friday night from the rewards in reading Yasin 40 and the rewards from reading shalawat to you Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Tradition, Yasin 40, Living Qur'an

الخلاصة

تقوم تقاليد قراءة سورة يس ٤٠ في معهد الشيخ برهان الدين كونتو كامبار كيري لإحياء القرآن في الحياة اليومية، المعروفة بـ القرآن الحي ويعتقد أن هذه القراءة لرفض البلايا وجميع الكوارث، وشفاء الأمراض، وتسهيل البزق، وتحقيق الأهداف الأخرى. يهدف هذا البحث للإجابة على بعض مسائل البحث، وهي لمعرفة كيفية تنفيذ قراءة سورة يس ٤٠، ومعرفة آراء الطلاب لهذه النشاطية. نوع هذا البحث هو البحث الميداني باستخدام المنهج الكيفي. وتم جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والوثائق. وتم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل البيانات. نتائج البحث: (١) كانت قراءة سورة يس ٤٠ كل ليلة الجمعة بعد صلاة المغرب جماعة في المسجد بدأ بقراءة الاستغفار ثم يتابع بقراءة دعاء التوسل وسورة الفاتحة، ثم قراءة سورة يس مع التكرار في الآية ١، و ٥٨، و ٨١. ثم قراءة سورة الإخلاص، والمعوذتين، والفاتحة، وآية الكرسي، والدعاء، ثم قراءة صلوات على النبي. (٢) آراء المدرسون والطلاب يرون أن تقاليد قراءة يس ٤٠ تستند إلى هدية أو دعاء لأولئك الذين يحبونهم أموتا وأحياء. وزاد على ذلك فإنه لتعزيز العلاقات الاجتماعية الطلاب هذا المعهد. يرى بعض المعلمين والطلاب فإنه أسباب لزيادة الأجر في ليلة الجمعة سواء أجر في قراءة يس ٤٠ أو أجر في قراءة الصلوات على النبي محمد صلى الله عليه وسلم.

الكلمات الرئيسية: تقاليد، يس ٤٠، القرآن الحي

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang berbahasa arab yang diturunkan secara mutawatir (berangsur angsur) kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang berawalan surat al-Fatihah dan berakhiran surat al-Nas dan bernilai ibadah bagi siapapun yang membacanya.¹

Bagi umat muslim, al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidup mereka, al-Qur'an bukan hanya dibaca tetapi juga perlu dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana Allah Swt menjelaskan keutamaan membaca al-Qur'an di dalam QS. Fathir 29 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

“Sungguh orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (al-Qur'an), melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”.

Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk selalu berinteraksi dengan al-Qur'an, dalam hal ini berinteraksi mencakup yaitu membaca, mengamalkan lalu diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ada beberapa tujuan manusia dalam membaca al-Qur'an, ada yang hanya sekedar membaca saja tanpa fokus pada makna atau kandungannya, ada yang membaca difokuskan pada makna atau kandungannya, ada juga yang hanya membaca untuk menghilangkan keresahan, gelisah, gundah, dan sedih sehingga memperoleh ketenangan jiwa bagi yang membacanya, semua tergantung dari apa yang diyakini oleh orang tersebut, bahkan selain itu tak

¹ Ahmad Zuhdi Dkk, *Studi Al-Qur'an*, Cet 8 (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jarang al-Qur'an juga berfungsi sebagai shifa' atau pengobatan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik penyakit jasmani ataupun rohani.² Menurut beberapa riwayat yang ada bahwa Rasulullah dulu pernah melakukan terapi pengobatan dengan menggunakan surat al-Fatihah dan surat al-Mu'awwizatain sebagai penangkal sihir.³

Hal ini terus berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya dan sampai generasi saat ini hal tersebut masih ada dan di lestarikan, sebagai contoh yaitu selain al-Qur'an dijadikan obat dan terapi, al-Qur'an juga dibacakan saat ada orang yang sedang menghadapi sakaratul maut biasanya umumnya yang dibacakan surat Yasin, hal itu dipercaya agar orang yang meninggal husnul hostimah, surat al-Waqiah untuk memperlancar rejeki dan memudahkan segala urusan kita, surat al-Kahfi untuk menangkal fitnah Dajjal di hari akhir nanti, dan masih banyak lagi penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang masih ada dan terus berkembang di tengah masyarakat pada umumnya.⁴

Mengenai fenomena kajian Living Qur'an ini yaitu merupakan suatu bentuk respon masyarakat terhadap adanya al-Qur'an yang hidup atau berkembang di tengah-tengah mereka, bagaimana mereka mengaplikasikan atau menerapkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri yang masih terus menghidupkan atau melestarikan tradisi pembacaan al-Qur'an kepada seluruh santrinya yaitu pembacaan surat Yasin 40 dalam kegiatan rutin para santri, baik santri putra maupun putri yang dilakukan setiap malam jum'at.

Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu didirikan pada 1 Februari 1973 oleh Buya Angku Mudo Jamarin ulama Naqsyabandiyah terkemuka di Kampar Kiri yang merupakan lulusan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI)

² Farid Hasan, "Mistikisme Dan Al-Qur'an: Makna Simbolik Penyembuhan Kesurupan Pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo", *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*, Vol 9, No.2 (2019), hal.282.

³ Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Syamsuddin (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.3

⁴ *Ibid*, hal.65.

Darussalam Batu Bersurat. Angku Mudo mendirikan pesantren ini setelah melihat kurangnya sekolah agama di Kampar Kiri. Nama pesanten ini diambil dari nama penyebar Islam di Kampar Kiri, Syekh Burhanuddin Kuntu.

Setelah melakukan observasi awal pesantren Syekh Burhanuddin memiliki sangat banyak kegiatan yang harus di laksanakan oleh setiap santrinya, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, shalat berjamaah 5 waktu, tahajud dan dhuha di masjid, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti kelas mufradat, sekolah di pagi hari serta dilanjutkan dengan program sekolah di siang hari hingga sore hari, kemudian mengikuti berbagai ekstrakurikuler di sore hari maupun di malam hari, tidak sampai disitu para santri juga memiliki hafalan wajib yang harus diselesaikan dalam satu semester sebagai syarat agar dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Kegiatan yang sangat banyak tersebut tentunya sangatlah melelahkan bagi para santri, banyak santri yang tidak betah tinggal di pondok, serta berpengaruh pada attitude para santri. Masih banyak para santri yang tidak patuh pada peraturan, kurang attitudenya terhadap guru dan sesama, kurang rasa peduli terhadap orang lain dan lingkungannya, serta masih banyak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terjadi seperti adanya pencurian, kehilangan barang-barang, kasus pembullian dan lainnya. Para guru berusaha dengan berbagai cara agar kejadian-kejadian seperti itu tidak terjadi dan dijauhkan dari pesantrennya.

Oleh sebab itu Pesantren membaca amalan rutin setiap malam jum'at agar dengan keutamaan surah dan malam tersebut Allah angkatkan semua kejahatan yang ada di pesantren tersebut. Seperti kebiasaan masyarakat dalam mengamalkan ayat al-Qur'an untuk mencapai maksud tertentu pada masa Rasulullah. Rasulullah pernah memfungsikan surah al-Fatihah untuk meruqyah atau menyembuhkan penyakit.

Pondok Pesantren ini merupakan Pondok yang menekankan pada bimbingan pembacaan kitab kuning dan Tahfidul Qur'an, Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam, Pondok Pesantren Salafiyah Syekh Burhanuddin Kuntu bertujuan menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa, disamping

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki ilmu pengetahuan dan berwawasan kedepan serta menguasai keterampilan yang profesional dan mandiri.

Penerapannya yaitu diawali dengan membaca surat al-Fatihah dikhususkan untuk seluruh santri agar memperoleh keberkahan dalam mencari ilmu, kemudian doa untuk kedua orangtua, doa kebahagiaan dunia dan akhirat lalu setelah itu dilanjutkan membaca surat Yasin 40.

Menurut pengasuh Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam yaitu Ustad Tengku Ja'far, kegiatan membaca tersebut telah ada dan dimulai sejak masa awal Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar kiri berdiri yaitu pada tahun 1973, kegiatan ini terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai pada saat ini kegiatan tersebut tetap terlaksana dan diikuti oleh seluruh santri, para pengurus dan pengasuh pondok. Pihak pondok percaya bahwa dengan mengamalkan bacaan surat Yasin 40 dapat diampuni dosa-dosanya, menenangkan jiwa dan fikiran ketika sedang banyak masalah.⁵

Maka oleh karena itu pengasuh Pondok yaitu Ustad Tengku Ja'far meyakini dan menerapkan pembacaan surat Yasin 40 setiap malam jum'at kepada seluruh santrinya secara rutin dan istiqomah, karena pihak pondok sudah membuktikannya sendiri manfaat dari pembacaan surat Yasin 40 tersebut jika kita bersungguh sungguh dan istiqomah dalam membacanya, tidak hanya kebahagiaan dan ketenangan hidup yang akan didapatkan tetapi juga rejeki selalu dilancarkan oleh Allah SWT.

Jika dilihat dari tradisi pembacaan tersebut, dalam hal ini sebenarnya yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu kenapa pihak pondok tersebut hanya mengambil pembacaan surat Yasin saja yang diamalkan kepada seluruh santrinya, karena jika kita melihat tidak hanya surat tersebut yang memiliki fadhillah atau keutamaan jika dibaca secara istiqomah tetapi juga ada surat-surat lain yang memiliki manfaat seperti surat al-Mulk, al-Rahman, al-Waqiah dan lain-lain.

⁵ Ja'far (Pengasuh Pondok Pesantren Kuntu Darussalam), *Wawancara*, 14 November

Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti secara mendalam sebagai model alternatif bagi suatu lembaga pendidikan yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an sehingga al-Qur'an ini menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat yang disebut dengan living qur'an.

Berangkat dari fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan tentang, **“Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40 Setiap Malam Jum'at Di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dasar dari tradisi pembacaan surat yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
2. Pelaksanaan dari tradisi pembacaan surat yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
3. Pandangan santri terhadap tradisi pembacaan surat yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
4. Dampak setelah diadakan tradisi pembacaan surat yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
5. Kegiatan rutinan santriwan dan santriwati di Pondok Syekh Burhanuddin Pesantren Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
6. Jumlah santriwan dan santriwati di Pondok Syekh Burhanuddin Pesantren Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
7. Jumlah pengurus di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
8. Pandangan al-Qur'an menurut pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
9. Tahun berdirinya Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Adapun dari hasil identifikasi masalah di atas, penulis membatasi dalam penelitian ini batasan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam Kampar Kiri dan bagaimana pandangan Abuya, Pengasuh, Guru-guru dan santri terhadap tradisi pembacaan surat yasin 40 bagi santri yang di baca setiap malam jum'at.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok pembahasan dalam masalah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan surat yasin 40 setiap malam jum'at di pondok pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri?
2. Bagaimana pandangan guru dan santri terhadap pembacaan surat yasin 40 setiap malam jum'at di pondok pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di terangkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi pembacaan surat Yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
2. Untuk mendeskripsikan pandangan guru dan santri terhadap tradisi pembacaan surat yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adapun penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang pelaksanaan dan pandangan tradisi pembacaan surat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Yasin 40 setiap malam jum'at di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
2. Untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an khususnya bagi santri Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri agar bisa di aplikasikan dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari di saat masih menjadi santri atau alumni nantinya.
3. Menambah pengetahuan bagi yang membaca penelitian ini dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang tradisi di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.
5. Menambah khasanah perpustakaan UIN Suska Riau khususnya dari ilmu al-Qur'an dan tafsir.

G. Sistematika Penelitian

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi sub bab yang terdiri dari:

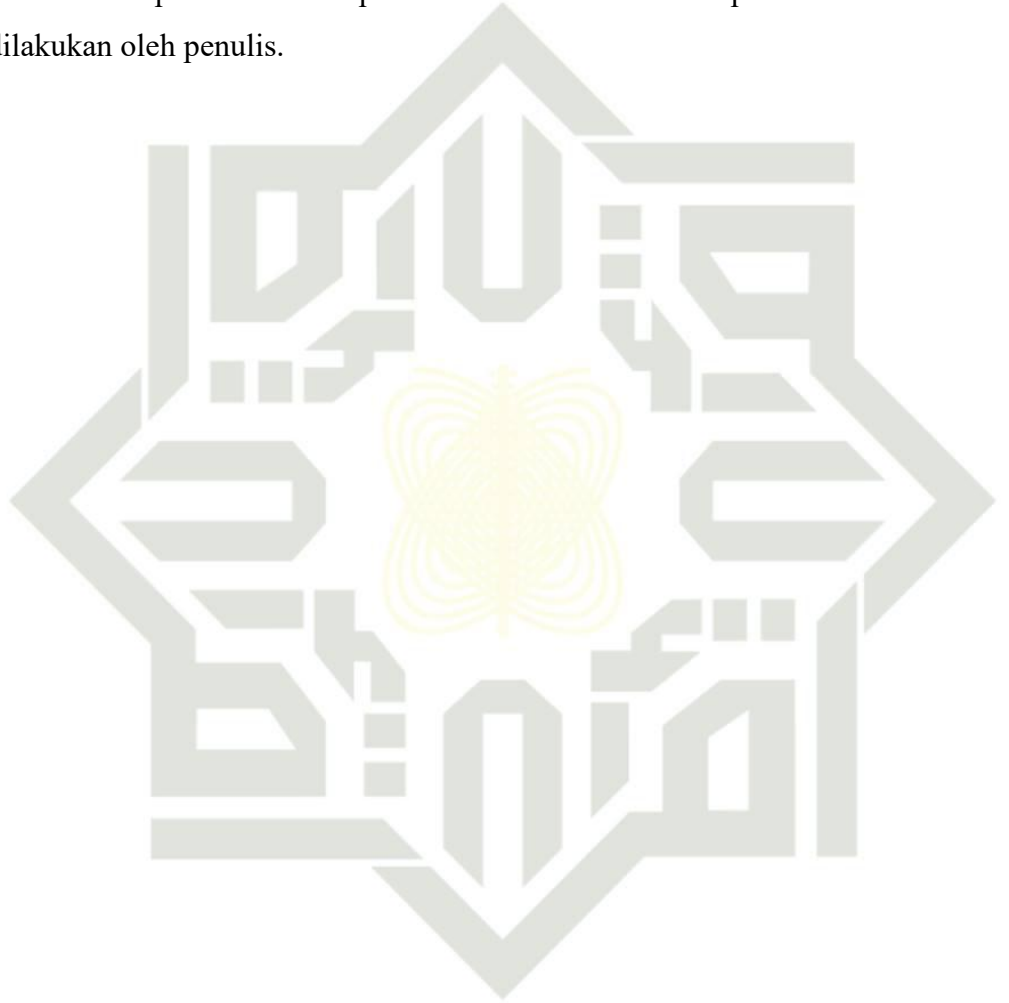
BAB I : Pendahuluan : Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa dasar pemikiran dari penulis dalam melakukan penelitian ini, Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori : Pada bab ini berisi tinjauan umum tentang Definisi Living Qur'an, Tahapan-Tahapan Penelitian Living Qur'an, Definisi Tradisi Dalam Islam, Fadillah Surat Yasin, Dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian : Pada bab ini akan dibahas tentang : Jenis Penelitian, Sumber data, Subjek dan objek penelitian, Informan, Lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian : Pada bab ini membahas tentang pembahasan dan hasil penelitian, A. Gambaran Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, B. Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, C. Pandangan santri Terhadap Pembacaan Surat Yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu.

BAB V : Penutup : Berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, Living Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living yang berarti hidup dan Qur'an yang berarti kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah living quran bisa diartikan sebagai teks al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Living Qur'an pada awal mulanya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim di tengah-tengah mereka dengan mengacu pada anggapan adanya fadhillah atau keutamaan dari teks al-Qur'an tersebut dalam kehidupan keseharian umat. Misalnya penggunaan al-Qur'an dalam fenomena sosial di masyarakat tertentu, penggalan ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian dijadikan sebagai pengobatan, doa-doa yang diyakini sebagai penghindar dari bahaya dan sebagainya.⁶

Sebenarnya gambaran umum mengenai adanya fenomena masyarakat merespon al-Qur'an ini sudah ada sejak jaman Nabi Muhammad Saw dan sahabatnya. Tradisinya muncul bermula dari al-Qur'an dijadikan objek hafalan (tahfidz), mendengarkan (sima'i), dan kajian tafsir, selain dijadikan sebagai objek pembelajaran yang disosialisasikan ke berbagai daerah dalam bentuk "majlis al-Qur'an" sehingga al-Qur'an tersimpan di dada dan fikiran para sahabat. Lalu seiring dengan berjalannya waktu umat Islam yang berkembang dan mendiami berbagai belahan dunia, maka respon mereka terhadap al-Qur'an juga semakin berkembang dan bervariasi sampai tak terkecuali oleh umat muslim di Indonesia.⁷

⁶ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an", *Journal of Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), hal.4.

⁷ Muhammad Mansur, "Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Syamsudin (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, kajian Living Qur'an mengkaji al-Qur'an sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. Living Qur'an menekankan pada aspek fungsi al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi seluruh umat muslim, tetapi juga bisa dimasukkan peranan al-Qur'an dalam berbagai konteks kehidupan, baik yang beriman ataupun tidak beriman. Dan juga mengkaji produk penafsiran dan relevansinya bagi persoalan masyarakat. Heddy Shri Ahimsa mengklarifikasikan pemaknaan Living Quran menjadi tiga kategori:

Pertama, bahwa Living Qur'an merupakan sosok Nabi Muhammad Saw yang sesungguhnya, hal itu di ungkapkan sendiri oleh Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak beliau, maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw adalah al-Qur'an. Dengan demikian bisa kita pahami bahwa Nabi Muhammad Saw adalah al-Qur'an yang hidup atau Living Qur'an.

Kedua, ungkapan Living Qur'an bisa mengacu kepada masyarakat yang kehidupan sehari-seharinya selalu menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya, mereka hidup dengan mengikuti apa yang telah diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang dalam al-Qur'an, sehingga masyarakat tersebut diibaratkan sebagai "al-Qur'an yang hidup" dan berwujud dalam kehidupan sehari hari.

Ketiga, dari ungkapan tersebut juga berarti bahwa al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab dengan teks yang mati, tetapi merupakan sebuah kitab yang hidup dan berfungsi perwujudannya begitu nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan al-Qur'an di sebuah masyarakat. Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa living quran adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. Living Qur'an juga merupakan

praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁸

Menurut Muhammad Yusuf, bahwa respon umat muslim sangat besar terhadap al-Qur'an dari generasi ke generasi, dan dari berbagai kalangan di semua kelompok keagamaan di semua tingkatan usia. Fenomena living quran yang terlihat jelas disekitar kita, diantaranya sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di berbagai tempat keagamaan seperti, masjid, surau, musholla, di rumah-rumah dan juga bahkan di pesantren-pesantren yang menjadi bacaan yang wajib
- b. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan oleh sebagian orang, baik secara utuh ataupun hanya sebagian saja yaitu dari juz 1 hingga 30, meski hanya ada yang menghafal surat-surat tertentu dalam di juz amma untuk bacaan sholat atau lainnya
- c. Menjadikan kutipan ayat atau beberapa ayat al-Qur'an sebagai hiasan dinding rumah (lukisan), kaligrafi, ukiran kayu, dan lain sebagainya yang memiliki nilai estetika tersendiri
- d. Potongan ayat al-Qur'an dikutip dan dicetak sebagai aksesoris dalam bentuk bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci dan lain-lain
- e. Al-Qur'an juga kadang dibaca saat ada orang meninggal, pasca orang meninggal saat tahlilan selama tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari hari dan seribu harinya
- f. Fenomena lain adalah ayat-ayat tertentu dijadikan wirid dalam memperoleh keberuntungan atau hajad tertentu dengan menjalankan riyadhoh secara rutin dan itiqomah

Beberapa fenomena sosial di atas dapat dikaji oleh para pengkaji al-Qur'an untuk menjadikan objek kajian dalam penelitian Living Qur'an. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa living qur'an dalam konteks ini merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial

⁸ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an", *Journal of Quran and Hadist Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), hal.4-5.

yang terkait dengan kehadiran atau penggunaan al-Qur'an dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat muslim tertentu.⁹

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Tradisi Dalam Islam

Tradisi adalah sesuatu yang terjadi secara berulang-ulang tanpa di sengaja ataupun tidak disengaja dan biasanya terjadi bukan secara kebetulan.¹⁰ Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat atau kebiasaan di kehidupan suatu penduduk atau daerah yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang saling berkaitan dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.¹¹

Tradisi merupakan norma-norma, kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan. Tradisi tersebut bukanlah sesuatu yang bisa dirubah, tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Karena manusia yang membuat tradisi, maka manusia juga yang dapat menerimanya, menolak serta mengubahnya. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang turun menurun dalam suatu masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan objek yang mati.¹²

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang, adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusnya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil

⁹ Muhammad Mansur, "Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, ed. Syamsudin (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.46.

¹⁰ Ahmad Musthofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara* (Jakarta: Khalista, 2015), hal.15.

¹¹ Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal.459.

¹² Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hal.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa tradisi, bahkan nama daerah dan bahasanya sendiri diambil dari sejarah yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa sekarang pun tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan menjadi terselubung. Tradisi menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.

Sedangkan tradisi dalam Islam merupakan segala hal yang datang dihubungkan dengan melahirkan jiwa Islam, Islam dapat menjadi kekuatan spiritual dan moral yang mempengaruhi, memotivasi dan mewarnai tingkah laku individu, inti dari sebuah tradisi adalah barakah dan nilai-nilai spiritual di dalamnya.¹³

3. Fungsi Tradisi

Fungsi tradisi mengacu pada peran dan tujuan yang dimiliki oleh tradisi dalam suatu masyarakat atau kelompok. Fungsi tradisi bervariasi tergantung pada konteks dan budaya yang terlibat. Adapun fungsi tradisi menurut Shils sebagai berikut:¹⁴

1. Tradisi menyediakan fragmen warisan historis yang bermanfaat untuk masyarakat, Tradisi seperti kumpulan gagasan dan material yang dapat digunakan oleh manusia dalam tindakan kini untuk membangun masa depan.
2. Tradisi dapat memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, peraturan yang sudah ada. Hal tersebut memerlukan pembenaran supaya dapat mengikat anggota kelompok masyarakat.
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan memperkuat loyalitas terhadap komunitas atau kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal memiliki fungsi yang sama, yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.

¹³ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), hal.23.

¹⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 72-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Surat Yasin dalam Pandangan Ulama

Surat Yasin adalah salah satu surat yang keseluruhannya turun di Makkah sebelum Nabi Muhammad Saw hijrah. Surat ini memiliki ciri-ciri tertentu seperti ayat-ayatnya yang tidak panjang dan kemudahan dalam membacanya, tujuan uraiannya adalah menanamkan aqidah baik yang berkaitan dengan keesaan Allah dan risalah kenabian maupun tentang kebenaran al-Qu‘an dan keniscayaan hari kiamat.¹⁵

a. Asbabun an-nuzul surat Yasin

Dalam suatu riwayat Rasulullah Saw membaca surat asSajadah dengan nyaring, orang-orang Quraisy merasa terganggu dan mereka bersiap-siap untuk menyiksa Rasulullah Saw, tapi tiba-tiba tangan mereka terbelenggu dipundak-pundaknya, dan mereka menjadi buta sama sekali. Mereka mengharapkan pertolongan Nabi Saw, dan berkata: “kami sangat mengharap bantuanmu atas nama Allah dan atas nama keluarga”. Kemudian Rasulullah Saw berdo‘a dan merekapun sembuh, akan tetapi tak seorangpun dari mereka yang beriman. Berkenaan dengan peristiwa itu turunlah surat Yasin ayat 1-10

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa Abu Jahal berkata: “sekiranya aku bertemu Muhammad, pasti aku akan menghasutnya”. Ketika Nabi Muhammad berada di sekitarnya, orang-orang menunjukkan bahwa Muhammad berada di sisinya. Akan tetapi Abu Jaahal bertanya-tanya: “mana dia”, karena dia tidak melihatnya. Surat Yasin ayat 8-9 turun sebagai penjelasan bahwa pandangan Abu Jahal di saat itu ditutup oleh Allah untuk melihat Muhammad.

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)”

¹⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. 12, 101-102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Banu Salamah bertempat tinggal di pinggir kota Madinah dan ingin pindah di dekat masjid maka turunlah surat Yasin ayat 12 yang menegaskan bahwa sebuah ucap langkah seseorang dicatat oleh Allah Swt. Setelah turun ayat ini Nabi Saw, menasehati Banu Salamah pindah dari tempat tinggalnya dengan sabdanya: “sesungguhnya bekas telapak kaki kalian menuju masjid dicatat oleh Allah Swt. Sebaiknya kalian jangan pindah dari tempat itu”.

Setelah turun ayat ini Nabi Saw, menasehati Banu Salamah pindah dari tempat tinggalnya dengan sabdanya: “sesungguhnya bekas telapak kaki kalian menuju masjid dicatat oleh Allah Swt. Sebaiknya kalian jangan pindah dari tempat itu”. Diriwayatkan oleh at-Tirmizi dengan sanad hasan dan al-hakim dengan sanad Sahih yang bersumber dari Abi Sa’id al-Khudri. Diriwayatkan pula oleh at-Tabrani yang bersumber dari Ibn Abas.¹⁶

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ (٧٧) وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ (٧٨) قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ (٧٩) الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقَدُونَ (٨٠) أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ (٨١) إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (٨٢) فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٨٣)

“(77). dan Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), Maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!

(78). dan ia membuat perumpamaan bagi kami; dan Dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?"

(79). Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. dan Dia Maha mengetahui tentang segala makhluk.

(80). Yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, Maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu"

(81). Dan bukankah (Allah) yang menciptakan langit dan bumi, mampu menciptakan kembali yang serupa itu (jasad mereka yang

¹⁶ Qomaruddin Saleh, Asbabun Nuzul (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 418-419.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah hancur itu)? Benar, dan Dia Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

(82). Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu.

(83). Maka Mahasuci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan.

Dalam sebuah riwayat dikemukakan bahwa al-Ash bin Wa'il menghadap kepada Rasulullah Saw dengan membawa tulang yang sudah rusak dengan mematah-matahkannya ia berkata: "Hai Muhammad apakah Allah akan membangkitkan tulang yang sudah lapuk ini ? "Nabi Saw menjawab: "Benar! Allah akan membangkitkan ini dan akan mematikan kamu dan menghidupkan kamu kembali serta memasukkan kamu ke neraka jahanam", surat Yasin ayat 77-83 turun berkenaan dengan peristiwa tersebut yang menegaskan kekuasaan Allah untuk membangkitkan manusia di hari kiamat.¹⁷

b. Makna surat Yasin

Yasin yang dibaca dengan memanjangkan ya dan mengidghamkan nun (tanwin) pada suku kata sin terhadap wawu yang berada pada ayat sesudahnya (dibaca ya-sin). Sebagian ahli qira'at tetap melahirkan nun yang mati itu (tetap dibaca sin).

Adapula diantara mereka menuliskan tanda nun didepan atau diatas atau dibawah.¹⁸ Surat Yasin juga mempunyai nama lain yaitu al-qolb (jantung) yaitu adalah bahwasanya surat yasin juga bisa disebut jantung al-Qur'an. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan HR. Imam at-Tirmidzi bahwasanya Anas berkata Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّؤَاسِيُّ عَنْ
الْحُسَيْنِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ عَنْ مُقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ

¹⁷ Jalaludin as-Suyuthi, tafsir jalalain, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, ter. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 604-605.

¹⁸ Teungku Muhammmad Hasbi ash-Shiddieqy, Tafsir al-Qur'an al-Majid al-Nurr (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 3402.

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

Telah mengkhabarkan kepada kami, Qutaibah dan Sufyan Bin Waqiq. Daripada Humaid Bin 'Abdurrahman ar-Ru'asi, daripada Hasan Bin Soleh, daripada Harun Abi Muhammad, daripada Muqatil Bin Hayyan, daripada Qotadah, dari Anas (bahawasanya):

Berkata Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam:

Sesungguhnya setiap sesuatu itu memiliki hati dan hati bagi al-Qur'an itu adalah surah Yaasiin. Sesiapa yang membacanya, maka Allah akan memberikan pahala bagi bacaannya itu seperti pahala membaca al-Qur'an sepuluh kali.¹⁹

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi, 10/121, no. 2812, Bab Fadhoil al-Qur'an. Ad-Darimi, Sunan ad-Darimi, 10/311, no. 3479. Bab Fadhoil Yaasiin

Sementara itu Imam ar-Razi menjelaskan bahwa huruf Yasin sesungguhnya merupakan gabungan dari dua kata ya sebagai huruf Nida', dan sin sebagai akronim dari kata insan. Lebih lanjut dia menafsirkan insan disini sebagai unaisin yang merupakan bentuk tasghir darinya. Dengan kata lain, ar-Razi memakai huruf yasin sebagai sebuah ungkapan yang berbunyi: "Wahai Muhammad". Hal ini diperkuat dengan surat Yasin ayat 3.

إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

"sungguh engkau (Muhammad) adalah salah seorang dari Rasul-rasul."

Dalam kitab tafsir yang ditulis oleh Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli, biasanya kalimat seperti Yasin dan yang lainlainya cukup diberi keteranga dengan wallahu a'lam (Allah lebih mengetahui).²⁰

Sedangkan di Pondok-Pondok Pesantren biasanya pemaknannya dengan

¹⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin adh-Dhahhak as-Sulami ad-Dhahir al-Bughi at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi (Beirut: Darul Ghorb al-Islami,1996), Juz V, 13.

²⁰ Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti, Al-Itqan fial-'Ulum al-Qur'an, juz II (Cairo: Dar el-Hadis, 2004), 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebut wallahu a'lamu bi murodih (Allah yang mengetahui arti atau maknanya). Dalam suatu riwayat yang diriwayatkan oleh al-Darimi dalam kitab sunannya menyebutkan keutamaan surat Yasin untuk memperoleh ridho dan ampunan dari Allah Swt.

5. Fadillah Surat Yasin

Surat Yasin adalah surat yang ke 36 berjumlah 83 ayat dan diturunkan di Makkah pada urutan ke 41 setelah surat al-Jin dan sebelum surat al-Furqon. Nama surat ini diambil dari huruf Ya-Sin karena kandungannya sangat penting, yang dikenal sebagai jantung al-Qur'an.²¹ Pakar tafsir hadis, Ibn Katsir berpendapat bahwa salahsatu keistimewaan utama surat ini adalah kemudahan yang melimpah bagi pembacanya saat menghadapi setiap kesukaran.²² Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad yang dikutip oleh Syekh Hamami Zadah:

“Perbanyaklah membacanya surat ini karena di dalamnya terdapat keistimewaan.”

Sampai-sampai dikatakan dalam penjelasan hadis ini bahwa seseorang yang lapar, ketika membaca Yasin disertai dengan hadirnya hati, maka Allah akan mengenyangkannya orang itu dari anugerah-Nya.

Bila seseorang yang sedang ketakutan membacanya, maka Allah akan menghilangkan kekhawatiran dari ketakutannya. Bila seorang fakir membacanya, maka Allah akan menyelamatkan dia dari hutangnya. Ketika seorang yang berkebutuhan membacanya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membacanya pada pagi hari, maka dia ada dalam penjagaan Allah hingga sore.²³

Berikut ini adalah fadhillah surat Yasin yang diambil dari al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

²¹ Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Rahasia Yasin Makna dan Jantung Al-Qur'an*, terj. Faizi Faisal Bahreisy (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2016), hal.11.

²² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.503.

²³ Syaikh Khamami Zadah, *Tafsir Surat Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal.5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagai doa pengasih

Dalam ayat ini dijadikan sebagai obat pengasih dengan cara ditiup 7 kali dalam tangan dan sapu ke muka pada pagi hari.

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

"Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui." (QS.Yasin:36)

2. Sebagai obat badan atau hati

Ayat ini bisa dijadikan sebagai obat dengan cara dibaca 7 kali digosokkan pada tempat yang sakit.

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

(Kepada mereka diatakan), "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang (QS.Yasin: 58)

3. Untuk menenangkan hati

Dalam ayat ini bisa dijadikan sebagai untuk menenangkan hati dengan cara dibaca sambil digosokkan ke hati.

فَلَا يَحْزَنكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

"Maka janganlah ucapan mereka menyedihkan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka nyatakan." (QS.Yasin:76)

4. Agar hajat terkabul

Caranya yaitu dengan sholat tahajjud, sholat hajat, doa minta hajat dan baca ayat 100x dengan yakin, lalu amalkan 41 malam.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia." (QS.Yasin:82)²⁴

6. Khasiat Membaca Surat Yasin

Surat yasin adalah salah satu surat yang dalam alQur'an diyakini mempunyai nilai pahala tinggi bagi yang membacanya dan mendapatkan keberkahan serta kedamaian di dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, pembacaan al-Qur'an salah satunya surat yasin merupakan keharusan bagi umat Islam, baik secara tekstual maupun kontekstual. Artinya pembacaan Yasin Fadhilah dapat dijadikan sebagai dasar dan media pengajaran dalam pengembangan nilai-nilai Islam bagi kehidupan bermasyarakat. Pengembangan terhadap pembacaan yasin fadhilah secara substansi tidak hanya berpatokan kepada pembacaan teks saja, namun lebih kepada esensi dan filosofi dari nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan.

Menurut Al-Batawi, ada beberapa khasiat membaca surat yasin, antara lain sebagai berikut:

- a. Siapa yang membiasakan membaca surat yasin setiap malam sampai mati, maka termasuk mati syahid.
- b. Jika dibaca pada waktu pagi hari, maka memperoleh kegembiraan sampai sore, dan jika di baca pada sore hari maka akan gembira sampai pagi.
- c. Jika dibacakan untuk orang yang akan meninggal, maka tidak akan dicabut nyawanya selagi ia belum didatangi malaikat Ridwan dengan maksud memberi kegembiraan kepada orang yang akan meninggal tersebut.
- d. Jika dibacakan kepada orang yang sudah meninggal, maka diringankan siksaanya, jika ditulis dan dilebur dalam air, lalu diminum sama dengan meminum seribu obat.²⁵

²⁴ Fajar.co.id, "Hikmah Islam", <https://fajar.co.id/2020/03/13/manfaat-dahsyat-membaca-surat-yasin-setiap-hari/>Diakses 13 Agustus 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surat yasin, selain sebagai jantung hati al-Qur'an, membacanya saja mengimbangi seperti membaca sepuluh kali membaca al-Qur'an. Menjadi sesuatu yang tidak mengherankan apabila banyak orang yang lebih mementingkan dan lebih tertarik untuk membaca surat yasin dari pada membaca surat-surat lainnya yang ada dalam al-Qur'an.²⁶

Membaca surat yasin berarti sama saja membaca al-Qur'an, karena surat yasin merupakan bagian dari al-Quran. Sedangkan bagi orang yang membaca al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan, seperti telah tercantum dalam al-Qur'an sendiri, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (Fathir [35]: 29-30)

Diriwayatkan dari Abdullah Al-Himani, ia berkata, saya bertanya kepada sufyan Ats-Tsauri tentang manakah yang lebih ia sukai: Orang-orang yang berperang atau orang yang hanya membaca al-Qur'an? Kemudian Sufyan Ats-Tsauri menjawab: saya lebih suka kepada orang yang membaca al-Qur'an; Karena Nabi SAW pernah bersabda: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”²⁷

Dikarenakan surat yasin juga termasuk di dalam al-Qur'an, membacanya juga harus memakai adab-adab seperti hendak membaca al-

²⁵ Muhammad Husnul Mubarak, “Pembacaan Surat Yasin Dalam Tradisi Yasinan Setiap Malam Jum'at”, Artikel Mahasiswa IAT IAIN Tulungagung, 5.

²⁶ Neneng Semaraji, “Kegiatan Living Qur'an Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”, Skripsi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018, 28.

²⁷ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an, (Suipharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, 5.

Qur'an pada umumnya. Adapun adab-adab membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Ikhlas

Bagi seorang yang hendak membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk ikhlas, memperhatikan etika saat berhadapan dengan al-Qur'an, seharusnya khusuk dalam perasaannya bahwa ia telah bermunajat pada Allah SWT.

2. Membersihkan mulut

Apabila hendak membaca al-Qur'an alangkah baiknya untuk membersihkan mulut terlebih dahulu menggunakan siwak atau yang lainnya, seperti kayu yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan menggunakan jenis kayu lain.

3. Tempat yang bersih

Seharusnya membaca al-Qur'an di suatu tempat yang nyaman dan bersih. Kebanyakan ulama⁴ lebih menyukai jika tempatnya berada di masjid, karena masjid sudah bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan ibadah-ibadah yang utama seperti shalat, iktikaf dan lain sebagainya.

4. Dalam keadaan suci

Orang yang hendak membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan badan yang suci dan dibolehkan apabila ia dalam keadaan berhadats berdasarkan kesepakatan kaum muslimin. Imam Haramain berkata: "Tidak dikatakan bahwa ia melakukansuatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia untuk bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadats." Untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi untuk membaca al-Qur'an dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati. Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertakbir, dan bershalawat atas Rasulullah SAW serta dzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.

5. Bertayamum jika tidak mendapatkan air

Apabila seorang wanita sedang haid atau seorang laki-laki dalam keadaan junub tidak mendapatkan air untuk bersuci, maka diperbolehkan untuk bertayamum dan setelah itu boleh baginya melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an, serta melakukan ibadah-ibadah lainnya. Jika berhadats haram baginya untuk mengerjakan shalat tetapi tidak untuk membaca al-Qur'an dan berdiam diri atau duduk di masjid, hal tersebut merupakan suatu yang tidak diharamkan bagi seorang yang dalam kondisi berhadats sebagaimana yang tidak diharamkan bagi keduanya jika telah mandi janabat kemudian berhadats.

6. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Sebaiknya selalu mengawali bacaan al-Qur'an dengan membaca basmalah di awal surah selain surah at-Taubah, kebanyakan ulama berpendapat bahwa hal tersebut termasuk ayat lanjutan tidak awal dari surah sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surah at-Taubah. Apabila ia membacanya berarti ia sudah benar-benar mengkhataamkan al-Qur'an, atau mengkhataamkan surah tersebut, dan apabila tidak membaca basmalah di setiap awal surahnya maka sama dengan meninggalkan sebagian al-Qur'an, menurut mayoritas ulama. Dengan kata lain, bila ia diupah untuk membaca al-Qur'an persekian juz maka perhatian untuk membaca basmalah lebih ditekankan karena merupakan konsekuensi berhaknyanya ia memperoleh upah tersebut, jika ia tidak membacanya maka ia tidak berhak mengambil upah tersebut bagi yang berpendapat: basmalah merupakan awal surah. Ini merupakan permasalahan rumit yang sangat ditekankan perhatian dan pengamalannya.

7. Mentadaburi Ayat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diisyaratkan apabila membaca al-Qur'an dalam keadaan khusuk banyak dalil mengenai syariat tadabur ketika membaca al-Qur'an, yang paling masyhur yang sering disebut Allah SWT berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) al-Qur'an? Sekiranya (al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” (an-Nisa [4]: 82)

8. Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi

Diriwayatkan dari Abad bin Hamzah, ia berkata: “Aku mengunjungin Asma” ketika sedang membaca:

فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَّنَا عَذَابَ السَّمُومِ

“Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.” (at-Thur [52]: 27)

Aku pun terdiam di sisinya, ia mengulangunulangnya kemudian berdoa. Karena terlalu lama, aku pun pergi ke pasar memenuhi kebutuhanku. Ketika aku kembali, ia masih mengulang-ulang ayat tersebut dan berdoa.

9. Dianjurkan menangis ketika membaca al-Qur'an

Sifat dari orang-orang yang arif dan tanda hamba-hamba Allah yang shalih adalah ketika ia sedang membaca al-Qur'an maka matanya akan berlinangan air mata atau menangis. Allah Ta'ala berfirman:

وَيَجْرُونَ لِأَذْقَانٍ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

“Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk”. (al-Isra' [17]: 109)

Imam Abu Hamid Al-Ghazali berkata: “Tangisan itu dianjurkan ketika sedang membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaannya.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Ketika ingin membaca al-Qur'an diisyariatkan untuk membaca berta'awudz terlebih dahulu. Sebagian salaf mengatakan: "Ta'awudz dilafalkan setelah qiraah sebagaimana firman Allah Ta'ala:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Apabila engkau (Muhammad) telah membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (an-Nahl {16}: 98)

Membaca Ta'awudz sunah hukumnya, sunah bagi setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an baik didalam shalat maupun diluar shalat, membacanya di setiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat para ulama juga hukumnya sunah pula. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa, bahwasanya sunahnya hanya pada rakaat pertama saja namun jika lupa hendaknya ia membacanya pada rakaat kedua. Dan disunahkan untuk membaca ta'awudz pada takbir pertama shalat jenazah menurut pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat yang ada.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan pembahasan pada proposal ini dengan proposal yang lain, maka penulis akan melakukan tinjauan pustaka dan menelusuri kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya atau sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian disini penulis akan lebih membahas pada hal yang belum diangkat oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa karya tulis yang membahas permasalahan yang hampir sama, yaitu :

²⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an, (Suoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, 76-83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Idham Hamid menulis skripsi pada tahun 2017 yang berjudul Tradisi “*Membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*”.²⁹ Penelitiannya mengerucut pada pemahaman santri terkait praktek tradisi membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan, memiliki beberapa bentuk pemahaman, yaitu: tawassul, mengingat mati, menunaikan hajat, dan menolak bala. Tradisi membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan, dalam pandangan al-Qur’an tidak terdapat kontradiksi hingga sampai melarang, bahkan tidak sedikit hadis-hadis Nabi SAW yang mendukung serta menganjurkan untuk membaca Yasin dalam kondisi maupun keadaan tertentu. Tradisi membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan berimplikasi pada santri, yakni mampu membentuk kepribadian berlandaskan nilai-nilai Qur’ani serta mampu menjadikan media dakwah untuk memperkuat karakter spritual masyarakat. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih mengarah pada masyarakat sebagai objek utama dalam penelitian.
2. Widayanti menulis skripsi pada tahun 2016 yang berjudul “*Pembacaan surah Yasin dan al-Mulk dalam penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sulawesi Selatan*”.³⁰ Dalam penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, ada pembacaan al-Qur’an Khususnya surah Yasin dan surah al-Mulk oleh masyarakat. Dapat dikatakan bahwa membacakan surah-surah adalah sebagai harapan dari setiap orang yang masih hidup kepada Allah SWT, agar Allah memberikan pengampunan, dan kelapangan di dalam kubur. Dengan adanya penanaman daun pandan

²⁹ Idham Hamid “*Tradisi Membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar*” Skripsi (Makassar, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Ushuludin Filsafat dan politik, 2017).

³⁰ Widayanti, “*Pembacaan surah Yasin dan al-Mulk dalam penyelenggaraan penazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*”, Skripsi (Banjarmasin, IAIN Antasari, Fakultas Ushuludin Dan Humaniora, Jurusan Ilmu al-Qur’an Dan Tafsir, 2016).

tersebut adalah agar jenazah yang ada di dalam kubur mendapatkan naungan dan keringanan dari siksa kubur. Kegiatan ini adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Membaca al-Qur'an menjadi nilai bersama dalam suatu masyarakat yang diimplementasikan dalam aktivitas kebudayaan mereka. Kajian seperti inilah yang perlu dilakukan untuk menambah khazanah keislaman serta untuk mengetahui fenomena pembacaan al-Qur'an di masyarakat. Sedangkan dalam penelitian penulis menunjukkan bahwa pembacaan surah dikhususkan hanya pada surah Yasin tidak menggunakan surah al-Mulk.

3. Jurnal yang di tulis oleh Hamim Farhan dengan judul "*Ritualisasi Budaya Agama Dan Fenomena Tahlilan Yasin*".³¹ Dalam tulisannya memaparkan tahlilan dan Yasin sebagai fenomena agama, sebagai tradisi relasi-relasi jamaah, sebagai perekat sosial, dan ritual budaya agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹ Hamim Farhan, "*Ritualisasi Budaya Agama dan Fenomena Tahlilan Yasin Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat*," LOGOS, 4 (Januari, 2008) diakses 25-01-2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan atau tempat terjadinya gejala, dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Penelitian tafsir jenis ini sering disebut pula dengan penelitian living Qur'an, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an. Sedangkan jika dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif artinya penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.³²

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri (human instrument) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.³³

B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Menurut Licon dan Guba ada 4 ciri khusus purposive yaitu: Sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh.³⁴ Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu:

³² Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), hal.19-20.

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.60.

³⁴ *Ibid.*, hal.54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang secara langsung dari tangan pertama atau dari subyek penelitian sebagai sumber informasi. Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber primer atau utama.

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah santri-santri di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Santri Aliyah selaku pemimpin dalam pembacaan Surat Yasin 40. Kemudian para santri yang mengikuti kegiatan ini, baik dari stanawiyah atau aliyah, santriwan maupun santriwati.

Data primer dalam penelitian ini merupakan observasi dari ustadz-ustadz yang utama dalam tradisi Yaasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri dan wawancara dengan ustadz tengku ja'far karena beliau sebagai pengasuh pesantren tersebut.

Data sekunder merupakan sumber penunjang yang diutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.³⁵ Maka untuk memperkaya data di atas, ditambahkan juga data dokumentasi dan arsip-arsip. Selain itu buku-buku atau majalah-majalah yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat membantu memecahkan masalah.

Untuk objek material dalam penelitian ini adalah kegiatan pembacaan Yasin 40 oleh para santri yang rutin setiap malam jum'at, dijadikan sebagai usaha tawasul pembersih jiwa. Sedangkan objek formalnya yaitu untuk mengungkap proses dan pemahaman terhadap kegiatan pembacaan Yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
C. Informan

Informan dalam penelitian ini akan dipilih secara purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Informan penelitian terbagi menjadi dua yaitu :³⁶

1. Informan Kunci (Key Informan)

Merupakan para ahli yang sangat memahami dan dapat memberikan penjelasan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian dan tidak dibatasi dengan wilayah tempat tinggal, misalnya pimpinan pondok pesantren, akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Informan Kunci (Key Informan) pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri yaitu Abuya Ahmad Qusyairi, S.Pd.I. Hal ini dikarenakan Abuya Ahmad Qusyairi, S.Pd.I tersebut adalah informan yang mengetahui dan memahami Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40 pada Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu.

2. Informan Tambahan

Yaitu siapa saja yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Informan tambahan pada penelitian ini adalah Pengasuh, Para Guru dan Santri.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri. Penulis sengaja memilih lokasi ini karena selain aksesnya mudah dijangkau, penulis juga tertarik terhadap fenomena kegiatan Yasin 40 ini karena kegiatan ini santri-santri dalam

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), 135.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan amalan rutin ini disetiap malam jum'at walaupun masih tergolong kegiatan santri yang kecil-kecilan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditunjukkan pada lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil, sejarah berdirinya dan menggali informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang ada.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah pencarian data dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, peneliti diharapkan menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan sesuai interview guide, sehingga data yang perlukan oleh seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinal.³⁷ Dalam hal ini sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah ustadz tengku ja'far dan santri aliyah selaku pemimpin pembacaan Yasin 40.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya, dikarenakan penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data dan

³⁷ Muhammad Yusuf, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* Dalam Sahiron Syamsuddin Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal.59-60.

pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁸

Selanjutnya dalam penggalian sumber data, penulis juga menggunakan data-data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip, ataupun literatur lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan sebagai upaya penyempurnaan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara atau interview.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles & Huberman. Milles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Adalah setelah data direduksikan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.319-320.

dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berguna hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40 serta Pemahaman Terhadap Pembacaan Surat Yasin 40 bagi Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembacaan Yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri. Pembacaan Yasin 40 tersebut dibaca setelah selesai shalat maghrib secara berjamaah seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti pembacaan yasin 40 tersebut. Sebelum dimulai, yang memimpin bacaan terlebih dahulu ber Istighfar lalu dilanjutkan dengan pembacaan Tawassul, al-Fatihah Yasin dan mengulang pada ayat ke 1, ayat ke 38, ayat 58, ayat ke 81, kemudian membaca surat al-Ikhlâs, muawidatâin, al-Fatihah, ayat kursi, doa serta diiringi dengan bacaan shalawat setiap Malam Jumat.
2. Pandangan yang tentunya berbeda dengan tujuan yang sama. Perbedaan tersebut didasari atas pengalaman-pengalaman sendiri di saat atau setelah membaca tradisi tersebut. Tidak sedikit guru dan santri yang memiliki pandangan bahwa dalam tradisi pembacaan yasin 40 didasarkan atas hadiah atau doa untuk orang-orang yang mereka sayangi yang masih hidup maupun yang telah meninggal terlebih dahulu. Bukan hanya itu, untuk mempererat hubungan sosial antar santri di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu tersebut. Beberapa guru dan santri juga memiliki alasan untuk menambah pahala malam jumat baik dari pahala dalam bacaan Yasin 40 maupun pahala dari bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari pembacaan ini sebagai wasilah agar tercapainya hajat seseorang, Adapun manfaat yang dirasakan oleh guru dan Santri yaitu membuat kita merasa lebih dekat dengan Allah, bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu mengabulkan hajat, memperoleh keberkahan dalam sehari-hari, dapat memepererat ukhuwah antar sesama, dapat menentramkan hati, sebagai obat dan sebagai amal ibadah

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat didalam karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *living qur'an* di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri terkait dengan Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40, maka penulis memberikan saran, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi pondok pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar kiri untuk terus melestarikan tradisi pembacaan Yasin 40 yang telah turun menurun di lakukan sampai saat ini. Dikarenakan adanya dampak positif dan manfaat dari pembacaan Yasin 40 kali tersebut bagi pondok pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri dan tidak terdapatnya unsur syirik dalam tradisi pembacaan Yasin 40 tersebut.
- b. Bagi peneliti living Qur'an selanjutnya semoga lebih dapat mendalami lagi tentang Tradisi pembacaan Yasin 40 yang ada di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jailani, Syekh A bdul Qadir. 2016. *Rahasia Yasin Makna dan Jantung AlQur'an*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy, Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Arifkunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Edisi Revisi IV). (Jakarta:Rineka Cipta).
- Dillah dari hasil wawancara dengan Ustadz Tengku Ja'far, Pengasuh Pondok Pesantren Kuntu Darussalam, tanggal 14 November 2022.
- Fajar.co.id, Hikmah Islam dalam <https://fajar.co.id/2020/03/13/manfaatdahsyat-membaca-surah-yasin-setiap-hari/> Diakses 13/08/2020.
- Fathani, Hamim. "Ritualisasi Budaya Agama dan Fenomena Tahlilan Yasinan Sebagai Upaya Pelestarian Potensi Kearifan Lokal dan Penguatan Moral Masyarakat". *Jurnal LOGOS*, (Online), Jilid 5, No. 4 Tahun 2008. <http://digilib.umg.ac.id>, diakses 25-01-2019.
- Hasan, Farid. 2019. "Mistikisme Dan Al-Qur'an: Makna Simbolik Penyembuhan Kesurupan Pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo". *Mutawattir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits*. Vol. 9, No. 2, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Haroen, Ahmad Musthofa. 2015. *Meneguhkan Islam Nusantara*. Jakarta: Khalista.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM).
- Hamid, Idam. 2017. "Tradisi Membaca Yasin Di Makam Annangguru Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan. Campalagian Kabupaten. Polewali Mandar". Skripsi. Makasar: UIN ALAUDDIN.
- Juhansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, hal. 147
- Juaedi, Didi. 2015. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an". *Journal of Quran and Hadist Studie*. Vol. 4, No. 2, Cirebon.
- Mansur, Muhammad. 2007. "Living Quran Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", Syamsudin, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Rendra. 1983. *Mempertimbangkan Tradis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shahab, Qurais. 2000. *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan).
- Shahab, Qurais. 2000. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 11. Jakarta: Lentera Hati.
- Sujiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sujiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: : Alfabeta).
- Ulya. 2010. *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus: Nora Media Enterprise).
- Yusuf, Muhammad. 2007. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* Dalam Sahiron Syamsuddin Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits, (Yogyakarta: Teras).
- Widiyati. 2016. *"Pembacaan Surat Yasin Dan al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan"*. Skripsi. Banjarmasin: IAIN Antasari.
- Zadah, Syaikh Khamami. 2005. *Tafsir Surat Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Zuhdi, Ahmad dll. 2018. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, Cet 8.
- Diolah dari hasil wawancara dengan Ustadz Tengku Ja'far, Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, tanggal 14 November 2022.



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan oleh penulis dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Nov 2022 dan 30 Agustus 2023, Wawancara ini bertujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang menyangkut tentang rumusan masalah pada penelitian ini. Dibuatnya daftar pernyataan ini berfungsi sebagai panduan sistematis ketika penulis melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak ada satupun pertanyaan penting yang tertinggal dan terlupakan dalam mempersiapkan penelitian ini. Semua pertanyaan yang terdapat pada daftar ini telah dipersiapkan sebelum penulis terjun langsung ke lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diwawancarai terkait pada rumusan masalah. Dari hasil wawancara inilah penulis mendapatkan jawaban-jawaban dari persoalan rumusan masalah tersebut.

Penulis akan memaparkan beberapa pertanyaan terkait rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kapan awal mula pelaksanaan tradisi pembacaan surat yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu?
2. Kapan waktu pelaksanaan pembacaan surat yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu?
3. Apakah seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu?
4. Bagaimana Tata Cara Pelaksanaan pembacaan surat yasin 40 di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu?
5. Bagaimana Pandangan Abuya, guru-guru dan santri yang ada di Pondok Pesantren Terhadap Pembacaan Surat Yasin 40?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

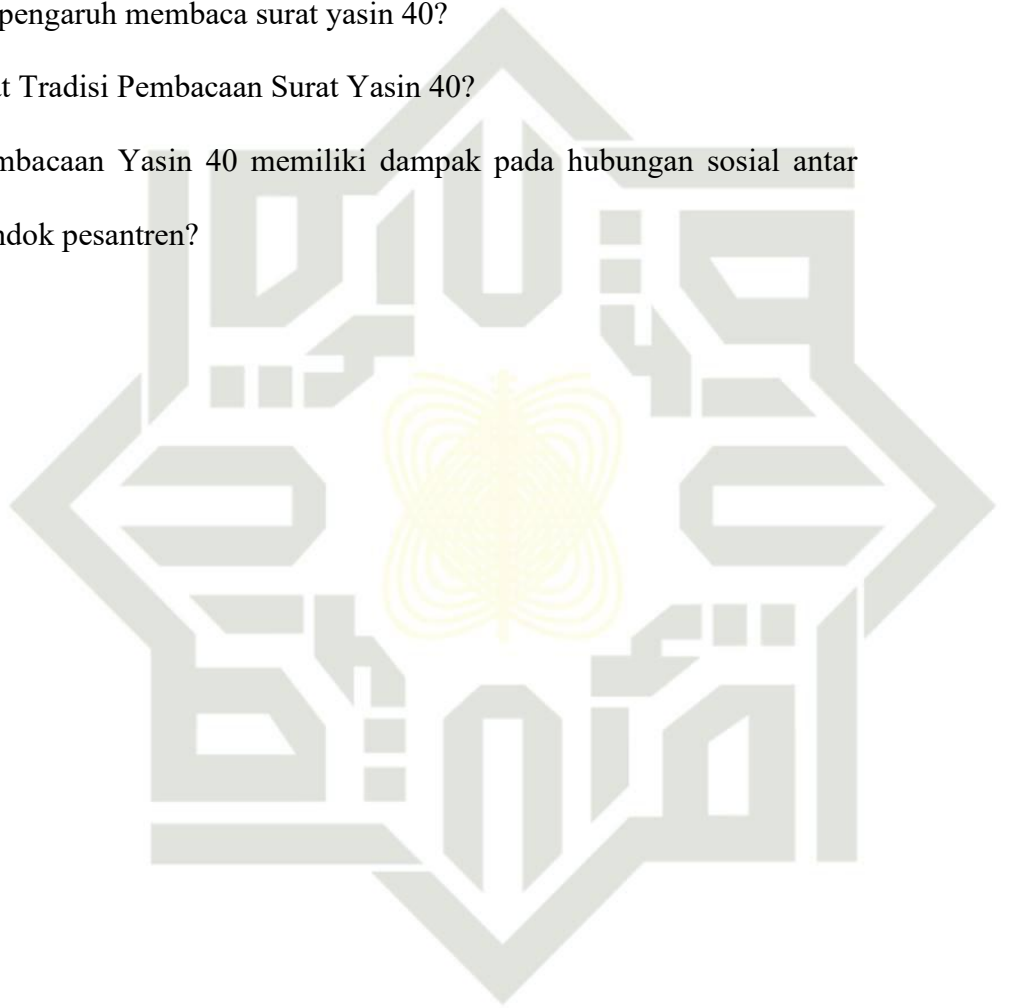
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Dari mana awal mula penamaan Tradisi Yasin 40?
7. Apa alasan pendiri pondok memilih surat yasin ketimbang surat yang lain?
8. Apa Tujuan Pengulangan ayat-ayat tertentu pada pembacaan di Surat Yasin Tersebut?
9. Bagaimana pengaruh membaca surat yasin 40?
10. Apa manfaat Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40?
11. Apakah Pembacaan Yasin 40 memiliki dampak pada hubungan sosial antar santri di pondok pesantren?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/54694
 TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI



1.04.02.01

Sebelum Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Perencanaan Riset dari : **Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau**, Nomor : 1407/Un.04/F.III.1/PP.00.9/3/2023 Tanggal 3 Maret 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : MUHAMMAD RAKIP |
| 2. NIM / KTP | : 11930211133 |
| 3. Program Studi | : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : LUBUK BENDAHARA, ROKAN HULU, RIAU |
| 6. Judul Penelitian | : TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN 40 SETIAP MALAM JUMAT DI PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU DARUSSALAM, KAMPAR KIRI |
| 7. Lokasi Penelitian | : KUNTU DARUSSALAM, KAMPAR KIRI, RIAU |

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 13 Maret 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU

Terpusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
 Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

alah.



معهد شيخ برهان الدين للتربية الاسلامية

PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU
 PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN WUSTHA DAN ULYA
 AKREDETASI A



NOMOR PIAGAM : Kd.04.02/03/PP.00.7/WD.W/06/2016. NSP. 510314010036. NPSN. 69930086
 Alamat : Jl.Pesantren No.11 Kuntu Darussalam Kec.Kampar Kiri Kabupaten Kampar-Riau. Pos.28371

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : 041/SKP/XI/2023
 Lampiran : - , -
 Perihal : Teloh Melakukan Penelitian

Kuntu Darussalam, 03 September 2023

Kepada Yth,
FAKULTAS USHULUDDIN
 di -
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum, Wr wb.
 Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/54694 Tentang Izin Penelitian yang diberika kepada :

Nama : **MUHAMMAD RAKIB**
 Nomor Mahasiswa : 11930211133
 Jurusan : **ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**
 Judul Sripsi : **TRADISI PEMBACAAN SURAT YASIN 40 SETIAP MALAM JUM'AT DI PONDOK PESANTREN SYEKH BURHANUDDIN KUNTU DARUSSALAM, KAMPAR KIRI**

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kec. Kampar Kiri Kab. Kampar pada tanggal 30 Agustus 2023.

Demikian kami sampaikan, terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr wb.



Syekh Burhanuddin Kuntu

MUHAMMAD QUSYAIRI, S.Pd.I

Lampiran

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FOTO WAWANCARA

1. Foto Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Abuya Ahmad Qusyairi, S.Pd.I.



2. Foto Wawancara Dengan Pembina Atau Pengasuh Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Ustadz Tengku Ja'far.HS, S.Pd.I, I.GR.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Foto Wawancara Dengan Guru Atau Pengajar Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Romiza, S.Pd.I.



4. Foto Wawancara Dengan Guru Atau Pengajar Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Yattini, S.Pd.I.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Foto Wawancara Dengan Santriwan Pondok Pesantren Syekh

Burhanuddin Kuntu Yudistera.



6. Foto Wawancara Dengan Santriwan Pondok Pesantren Syekh

Burhanuddin Kuntu Iqbal.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Foto Wawancara Dengan Santriwati Pondok Pesantren Syekh

Burhanuddin Kuntu Nurzakiah Siswana.



8. Foto Wawancara Dengan Santriwati Pondok Pesantren Syekh

Burhanuddin Kuntu Erianti Nasution.



9. Foto Santri dalam kegiatan pembacaan surat yasin 40



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

